



Peran Kader Surabaya Hebat dalam Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue di Kelurahan Klampis Ngasem

Sartika Devi Prameswari

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Sri Windari

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Gideon Setyo Budiwitjaksono

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Mar’atus Sholikhhatunnisa

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Mohamad Zahrain Adjie

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Moh Fatkhur Rohman

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Jessica Putri Adiyoga

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Melinda Trisya Yulianto

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Syafira Puteri Maharani

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Fiya Wardhatul Islami

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Tia Ivanka

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Korespondensi penulis : devisartika05@gmail.com

Abstract. *The JUMANTIK (Mosquito Larvae Monitoring Cadre) activity is an effort to prevent and control dengue fever through the inspection and monitoring of mosquito larvae in residential areas. This program is a collaboration between students of the Community Service Program (KKN) from UPNVJT and the Surabaya Hebat Cadres (KSH) of Klampis Ngasem RW01. The aim of this program is to raise awareness and community participation in maintaining environmental health and preventing the spread of dengue fever in Surabaya. Through this activity, it is expected that the community will become more active in maintaining environmental cleanliness and regularly monitoring the presence of mosquito larvae. The results of this program show an increase in public awareness and a decrease in the number of dengue fever cases in the monitored areas.*

Keywords: *Dengue fever, JUMANTIK, public health, Surabaya*

Abstrak. Kegiatan JUMANTIK (Juru Pemantau Jentik) merupakan upaya pencegahan dan pengendalian penyakit demam berdarah melalui pemeriksaan dan pemantauan jentik nyamuk di lingkungan rumah warga. Program ini melibatkan kolaborasi antara mahasiswa KKN UPNVJT dengan Kader Surabaya Hebat (KSH) Klampis Ngasem RW01. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kesehatan lingkungan, serta mencegah penyebaran penyakit demam berdarah di Kota Surabaya. Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat dapat lebih aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan dan memantau keberadaan jentik nyamuk secara rutin. Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan kesadaran masyarakat serta penurunan jumlah kasus demam berdarah di wilayah yang dipantau.

Kata Kunci: Demam berdarah, JUMANTIK, kesehatan masyarakat, Surabaya

PENDAHULUAN

Kota Surabaya sering mengalami peningkatan kasus demam berdarah setiap tahunnya, terutama saat musim hujan. Hal ini disebabkan oleh kondisi lingkungan yang mendukung perkembangbiakan nyamuk *Aedes aegypti*, yakni faktor utama penyakit tersebut (Wardhani, 2023). Nyamuk ini berkembang biak di genangan air yang sering terbentuk akibat curah hujan yang tinggi, serta kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Menurut data dari Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular (P2PM) Republik Indonesia, terjadi peningkatan jumlah komulatif kasus konfirmasi DBD dari Januari hingga September 2022, dengan total 87.501 kasus (IR 31,38/100.000 penduduk) dan 816 kematian (CFR 0,93%). Peningkatan kasus DBD tertinggi berasal dari empat provinsi, yaitu Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Kalimantan Timur (Abdullah, 2023). Sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan nomor 92 Tahun 1994 mengatur pengendalian demam berdarah dengue (DBD) dengan fokus pada pencegahan melalui gerakan pemberantasan sarang nyamuk (PSN). Keputusan ini menekankan penanganan penderita DBD melalui peningkatan pelayanan dan sumber daya kesehatan, memperkuat surveilans epidemiologi, dan mengoptimalkan kewaspadaan dini terhadap kejadian luar biasa (DBD) (Ernawati et al., 2022).

Oleh karena itu, diperlukan upaya yang sistematis dan berkelanjutan untuk menekan angka kejadian demam berdarah di kota Surabaya. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui kegiatan JUMANTIK (Juru Pemantau Jentik). JUMANTIK merupakan program yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan menghilangkan jentik nyamuk di lingkungan rumah warga (Kabu, 2023). Sedangkan menurut (Ernawati et al., 2022) Inisiatif untuk meningkatkan keterlibatan dan pemberdayaan masyarakat dengan melibatkan setiap rumah tangga dalam aktivitas pemeriksaan, pemantauan, dan pengendalian jentik nyamuk, untuk mencegah penularan penyakit yang ditularkan oleh vektor, terutama demam berdarah dengue (DBD). Program ini mencakup tidak hanya pemeriksaan visual terhadap lokasi-lokasi yang berisiko menjadi sarang nyamuk, tetapi juga menyediakan pendidikan kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan langkah-langkah pencegahan lainnya. Dalam rangka mendukung program JUMANTIK, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari UPN Veteran Jawa Timur berkolaborasi dengan Kader Surabaya Hebat (KSH) Klampis Ngasem RW01 untuk melaksanakan kegiatan JUMANTIK di wilayah tersebut. Kolaborasi ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas program melalui sinergi antara mahasiswa yang memiliki pengetahuan teoritis dan kader kesehatan yang memahami kondisi lapangan. Kerja sama ini diharapkan dapat mempercepat penurunan kasus DBD melalui pendekatan yang lebih menyeluruh dan terintegrasi.

Peran mahasiswa KKN UPNVJT 2024 dalam program ini adalah membantu kegiatan rutin JUMANTIK dan memberikan edukasi terkait pentingnya kegiatan tersebut untuk kesehatan masyarakat setempat. Edukasi yang diberikan oleh mahasiswa KKN UPNVJT 2024 bertujuan untuk meningkatkan kesadaran warga tentang pentingnya mengontrol

genangan yang berpeluang menimbulkan jentik-jentik nyamuk. Pelaksanaan kegiatan JUMANTIK di Klampis Ngasem RW01 meliputi edukasi tentang demam berdarah dan cara pencegahannya, cara mengenali serta memusnahkan jentik nyamuk, serta pemantauan berkala terhadap tempat-tempat yang memiliki peluang sebagai tempat nyamuk untuk berkembang biak. Selain itu, kegiatan ini juga dilengkapi dengan pembagian abate, yaitu larvasida yang digunakan untuk membasmi jentik nyamuk di tempat penampungan air. Pembagian abate dilakukan dengan penjelasan tentang cara penggunaannya yang aman dan efektif, sehingga masyarakat dapat melanjutkan upaya pencegahan ini secara mandiri di masa mendatang.

Gerakan JUMANTIK ini bertujuan untuk Memperkuat keterlibatan dan pemberdayaan masyarakat dengan melibatkan setiap rumah tangga dalam kegiatan pemeriksaan, pemantauan, dan pengendalian jentik nyamuk untuk mencegah penyebaran penyakit, khususnya demam berdarah dengue (DBD). Melalui pendekatan ini, masyarakat diharapkan lebih memahami pentingnya pencegahan demam berdarah dan lebih aktif menjaga kebersihan lingkungan. Mahasiswa KKN dari UPN Veteran Jawa Timur, bekerja sama dengan Kader Surabaya Hebat (KSH) Klampis Ngasem RW01, mengedukasi masyarakat tentang pemantauan dan pemberantasan jentik nyamuk, serta membantu dalam kegiatan rutin. Penulis ingin melihat dampak dan efektivitas dari program JUMANTIK terhadap kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam mencegah demam berdarah. Diharapkan dengan meningkatnya kesadaran dan partisipasi ini, angka kejadian demam berdarah dapat berkurang secara signifikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam pelaksanaan kegiatan JUMANTIK di Klampis Ngasem RW01, Surabaya. Observasi dilakukan untuk memantau secara langsung kondisi lingkungan rumah warga, proses pelaksanaan kegiatan JUMANTIK oleh Kader Surabaya Hebat (KSH) dan mahasiswa KKN UPNVJT 2024, serta partisipasi warga dalam memantau dan menjaga kebersihan lingkungan. Wawancara dilakukan dengan warga setempat dan KSH untuk menggali pandangan, pengalaman, dan pengetahuan mereka tentang pentingnya kegiatan JUMANTIK dalam pencegahan demam berdarah. Dokumentasi meliputi pengumpulan foto dan video selama kegiatan berlangsung, catatan kegiatan dari KSH dan mahasiswa KKN UPNVJT 2024. Data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis secara kualitatif menggunakan teknik analisis tematik. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola-pola dan tema-tema utama yang berkaitan dengan dampak dan efektivitas program JUMANTIK.

HASIL

1. Edukasi Pentingnya Mencegah Penyakit Demam Berdarah Dengue

Kegiatan edukasi yang dilakukan oleh mahasiswa KKN UPNVJT 2024 bersama KSH

Klampis Ngasem RW01 bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pencegahan penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD). Edukasi ini melibatkan metode interaktif yang mencakup diskusi langsung dengan warga dan demonstrasi praktik pencegahan. Berdasarkan studi dari (Prameswarie et al., 2022), edukasi kesehatan masyarakat secara langsung memiliki efek signifikan dalam meningkatkan kesadaran dan perubahan perilaku dalam pencegahan penyakit menular. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi yang dilakukan secara langsung dan interaktif dapat mempengaruhi perilaku kesehatan masyarakat secara positif.



Gambar 1 Edukasi Pencegahan DBD

Menurut penelitian (Rahmawati et al., 2022), terdapat peningkatan signifikan dalam pengetahuan peserta Masyarakat mengenai DBD. Rata-rata dalam pengetahuan hasil penelitiannya menunjukkan peningkatan dari 96,8% menjadi 99,5% setelah adanya edukasi, disisi lain perilaku pencegahan memberikan peningkatan pada rata rata nilainya menjadi 91,1%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemberian edukasi mengenai pentingnya pencegahan penyakit DBD sangatlah efektif untuk diterapkan dalam Masyarakat. Dari edukasi yang dilakukan, warga yang sebelumnya kurang memahami risiko dan gejala DBD menjadi lebih waspada dan segera mencari pengobatan jika mengalami gejala tersebut, yang dapat berkontribusi pada penurunan angka kematian akibat DBD. Warga diajarkan tentang siklus hidup nyamuk *Aedes aegypti*, yang merupakan vektor utama penyebab DBD.

Informasi ini mencakup bagaimana nyamuk berkembang biak di genangan air bersih dan langkah-langkah yang bisa diambil untuk memutus siklus hidupnya. Salah satu langkah utama yang diajarkan adalah 3M, yaitu Menguras, Menutup, dan Mendaur ulang tempat-tempat penampungan air. Edukasi ini tidak hanya menyampaikan informasi secara pasif tetapi juga mendorong partisipasi aktif dari warga. Warga diajak untuk berbagi pengalaman dan berdiskusi tentang tantangan yang mereka hadapi dalam menjaga kebersihan lingkungan dan mencegah perkembangbiakan nyamuk. Pendekatan ini membantu meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab individu dalam pencegahan DBD. Dalam kegiatan ini, warga juga diberikan informasi tentang gejala-gejala DBD yang harus diwaspadai, seperti demam

tinggi mendadak, nyeri sendi dan otot, serta ruam kulit. Dengan demikian, warga diharapkan dapat mengenali gejala awal DBD dan segera mencari pertolongan medis untuk mencegah komplikasi yang lebih serius.

Edukasi yang komprehensif ini diharapkan dapat menurunkan angka kejadian DBD melalui peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku masyarakat. Edukasi mengenai demam berdarah dengue haruslah dilakukan secara berkelanjutan serta memberikan berbagai elemen Masyarakat untuk terlibat, termasuk lingkungan dan organisasi sekitar. Keterlibatan masyarakat dalam program pencegahan penyakit demam berdarah dengue sangat penting (Sukardin et al., 2023). Dampak dari edukasi ini terlihat dari meningkatnya pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pencegahan DBD. Banyak warga yang sebelumnya kurang memahami bahaya DBD menjadi lebih waspada dan proaktif dalam menerapkan langkah-langkah pencegahan. Efektivitas program edukasi ini juga terlihat dari partisipasi aktif warga dalam kegiatan gotong royong untuk membersihkan lingkungan. Peningkatan kesadaran dan tindakan preventif ini diharapkan dapat berkontribusi pada penurunan kasus DBD di wilayah Klampis Ngasem.

2. Pemantauan Jentik pada Genangan di Rumah Warga

Salah satu kegiatan utama dalam program ini adalah pemantauan jentik nyamuk di genangan air di rumah-rumah warga. Tim JUMANTIK yang terdiri dari mahasiswa KKN UPNVJT 2024 dan KSH Klampis Ngasem RW01 melakukan inspeksi rutin ke rumah-rumah warga untuk memeriksa tempat-tempat penampungan air seperti bak mandi, ember, pot bunga, dan lain-lain yang memiliki potensi sebagai tempat sarang nyamuk. Intervensi ini sejalan dengan penelitian oleh (Fatimah, 2024) yang menunjukkan bahwa pemantauan jentik secara berkala dan intensif dapat secara signifikan menurunkan populasi nyamuk *Aedes aegypti* di suatu wilayah. Pemantauan ini dilakukan untuk mengidentifikasi keberadaan jentik nyamuk yang merupakan indikator utama adanya potensi berkembang biaknya nyamuk *Aedes aegypti*.



Gambar 2 Pengecekan Jentik di Kamar Mandi

Ketika ditemukan jentik nyamuk, tim segera memberikan edukasi kepada pemilik rumah tentang cara mengelola dan membersihkan genangan air agar tidak menjadi tempat untuk nyamuk berkembang biak. Edukasi ini melibatkan demonstrasi langsung tentang cara menguras bak mandi, menutup rapat tempat penampungan air, dan mendaur ulang barang-barang bekas yang dapat menampung air hujan. Pemantauan jentik juga berfungsi sebagai alat untuk membangun kesadaran dan partisipasi aktif warga dalam menjaga kebersihan lingkungan rumah mereka. Warga yang terlibat dalam pemantauan ini menjadi lebih waspada dan bertanggung jawab dalam menjaga lingkungan agar tetap bersih dan bebas dari genangan air. Pendekatan ini tidak hanya mengurangi populasi nyamuk secara langsung tetapi juga membangun budaya kebersihan dan kesehatan di masyarakat. Implementasi pemantauan jentik-jentik juga diharapkan dapat memperkuat kerjasama antara warga, kader Kesehatan, dan pemerintah.

Dalam banyak kasus, keberhasilan program pemantauan jentik sangat bergantung pada partisipasi aktif masyarakat. Oleh karena itu penting untuk membangun komunikasi yang baik antara semua pihak yang terlibat. Edukasi yang berkesinambungan dan pendekatan yang inklusif dapat meningkatkan efektivitas program ini (Shanti Rosalina, 2018). Pemantauan jentik secara berkala terbukti efektif dalam mengurangi populasi nyamuk di lingkungan warga. Melalui kegiatan ini, banyak genangan air yang sebelumnya diabaikan menjadi perhatian utama warga. Dengan demikian, tempat-tempat yang berpotensi menjadi sarang nyamuk dapat dihilangkan atau dikelola dengan baik. Dampaknya, populasi nyamuk *Aedes aegypti* dapat ditekan, sehingga risiko penyebaran DBD juga berkurang. Efektivitas pemantauan ini juga ditunjukkan dengan meningkatnya kesadaran warga untuk secara rutin memeriksa dan membersihkan lingkungan mereka.

Dalam konteks yang lebih luas, pemantauan jentik-jentik pada genangan air pada rumah warga serta lingkungannya merupakan salah satu bentuk langkah proaktif yang harus dilakukan secara berkelanjutan. Dengan dukungan yang diberikan pemerintah, Kader Surabaya Hebat (KSH), petugas kesehatan, dan masyarakat, diharapkan dapat mengurangi risiko penyakit yang penularannya disebabkan oleh nyamuk dan meningkatkan kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Dengan demikian, kegiatan JUMANTIK tidak hanya berfokus pada pemeriksaan, melainkan juga pada pengelolaan lingkungan yang lebih baik untuk pencegahan penyebaran penyakit Demam Berdarah Dengue

3. Pembagian Abate Untuk Mencegah Perkembangbiakan Jentik

Selain edukasi dan pemantauan, kegiatan ini juga melibatkan pembagian abate secara gratis kepada warga. Abate adalah larvasida yang efektif dalam membunuh jentik nyamuk dan mencegah perkembangbiakannya. Penelitian oleh (Ebnudesita et al., 2021) mengkonfirmasi bahwa penggunaan abate dalam skala rumah tangga dapat mengurangi jumlah jentik nyamuk secara signifikan. Dalam program ini, paket-paket abate dibagikan kepada warga Klampis Ngasem RW01. Setiap paket disertai dengan petunjuk penggunaan

yang jelas agar warga dapat mengaplikasikannya dengan benar di tempat penampungan air mereka. Langkah ini penting untuk memastikan bahwa abate digunakan secara efektif dan aman. Pembagian abate ini tidak hanya bertujuan untuk mengurangi populasi jentik nyamuk tetapi juga untuk memberikan solusi praktis bagi warga dalam upaya pencegahan DBD. Dalam penelitian (Fitrianingsih, 2019), ditemukan bahwa penggunaan obat abate dapat menurunkan jumlah jentik nyamuk secara signifikan, yang nantinya akan mengurangi risiko wabah DBD.



Gambar 3 Pemberian Abate

Warga yang menerima abate merasa terbantu dengan adanya solusi yang mudah dan efektif untuk mengendalikan jentik nyamuk di lingkungan mereka. Namun, penting untuk menggunakan abate dengan dosis yang sesuai, karena memberikan peningkatan dosis yang tinggi akan dapat berbahaya bagi kesehatan warga dan lingkungan itu sendiri. Kegiatan pembagian abate juga diikuti dengan sesi tanya jawab untuk memastikan bahwa warga memahami cara penggunaan yang tepat dan efek samping yang mungkin timbul. Langkah ini penting untuk memberikan kepastian bahwa abate digunakan dengan benar dan tidak menimbulkan risiko kesehatan lain. Dengan penggunaan abate secara berkala, diharapkan populasi jentik nyamuk dapat dikendalikan dengan lebih efektif, sehingga risiko penyebaran DBD dapat diminimalkan.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa intervensi sederhana seperti pembagian abate, jika dilakukan dengan edukasi yang tepat, akan memberikan dampak yang signifikan untuk pencegahan penyakit menular seperti DBD. Dampak dari pembagian abate terlihat dari berkurangnya jumlah jentik nyamuk di rumah-rumah warga. Warga melaporkan penurunan jumlah nyamuk di sekitar rumah mereka dan merasa lebih aman dari risiko DBD. Efektivitas program ini juga terlihat dari peningkatan kesadaran warga akan pentingnya penggunaan abate sebagai salah satu cara pencegahan. Penggunaan abate secara berkala dan berkelanjutan diharapkan dapat menjadi solusi jangka panjang dalam mengendalikan populasi nyamuk dan mengurangi insiden DBD di wilayah tersebut.

KESIMPULAN

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa kegiatan JUMANTIK dapat menurunkan angka penyakit Demam Berdarah Dengue di wilayah pemantauan. Penurunan nilai ini menunjukkan kesuksesan program JUMANTIK yang dilakukan oleh Kader Surabaya Hebat (KSH) dalam melakukan pencegahan penyakit Demam Berdarah Dengue di Kelurahan Klampis Ngasem RW 01. Pencegahan penyakit Demam Berdarah Dengue ini dilakukan dengan beberapa tahapan, mulai dari edukasi interaktif untuk memberikan pemahaman kepada warga mengenai penyakit Demam Berdarah Dengue serta pencegahannya. Selanjutnya ada pemantauan rutin untuk memeriksa tempat-tempat yang memiliki peluang untuk tempat nyamuk berkembang biak, yang disertai dengan pemberian edukasi tentang pengelolaan genangan air, hal itu dilakukan karena efektif untuk mengurangi populasi perkembang biakan nyamuk. Selain itu, pembagian abate sebagai larvasida juga membantu menurunkan jumlah jentik nyamuk secara signifikan. Program JUMANTIK menunjukkan bahwa melalui pendekatan yang komprehensif yang melibatkan edukasi, pemantauan, serta penggunaan abate, dapat efektif untuk mengurangi kasus Demam Berdarah Dengue dan meningkatkan kesadaran serta partisipasi warga dalam upaya pencegahan penyakit menular ini. Program JUMANTIK diharapkan menjadi model yang dapat diterapkan di wilayah lain yang memiliki atau menghadapi masalah yang sama dan terus berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah. (2023). Pengembangan Kapasitas Self Jumantik Sebagai Upaya Dini Dalam Preventif Transmisi Demam Berdarah Dengue. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(3), 2517. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i3.14748>
- Ebnudesita, F. R., Sulistiawati, & Prasetyo, R. H. (2021). Pengetahuan Abatisasi dengan Perilaku Penggunaan Abate. *Journal of Public Health Research and Development*, 5(1), 72–83. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeiahttps://doi.org/10.15294/higeia/v5i1/39447>
- Ernawati, K., Fadilah, M. R., Rachman, M. A., Nadira, C., Sartika, P. A. J., Jannah, F., & Komalasari, R. (2022). Implementasi Kebijakan Program Pengendalian Demam Berdarah Dengue di Puskesmas Kresek, Kabupaten Tangerang. *Public Health and Safety International Journal*, 2(02), 140–145. <https://doi.org/10.55642/phasij.v2i02.244>
- Fatimah, N. (2024). EVALUASI EFEKTIFITAS GERAKAN BERSAMA SAYANGI RUMAH SATU JUMANTIK DALAM MENINGKATKAN KESADARAN DAN TINDAKAN PENCEGAHAN DEMAM BERDARAH DENGUE DI DESA

- TANJANG, KECAMATAN GABUS, PATI. *Journal of Health Research*, 7(1), 113–123.
- Fitrianingsih, F. (2019). Survey Jentik Nyamuk dan Pemberian Bubuk Abate di Bak Mandi Warga RT 03 RW 03 Desa Mrican Kecamatan Sragi Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Bio Educatio*, 4(1), 33–40.
- Kabu, M. K. (2023). *HUBUNGAN PSN DAN PERAN KADER JUMANTIK DENGAN KEJADIAN DI PUSKESMAS PONCOKUSUMO MALANG*. 3, 1–6.
- Prameswarie, T., Ramayanti, I., & Zalmih, G. (2022). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Rumah Tangga dalam Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue. *Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIKA)*, 4(1), 56–66. <https://doi.org/10.36590/jika.v4i1.222>
- Rahmawati, C., Leny Nopitasari, B., Kusuma Wardani, A., Nurbaety, B., Lenysia Puspita Anjani, B., Permata Hati, M., Furqani, N., Rahman Wahid, A., Hendriyani, I., Pradiningsih, A., Fitriana, Y., & Haryadi Ittiqo, D. (2022). Edukasi Mencegah Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) Pada Masyarakat Lingkungan Dasan Sari Ampenan. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6 No 4(2614–5251), 3038–3042.
- Shanti Rosalina, I. (2018). Evaluating Clinical Pathway Typhoid Fever Monitoring at ABC Hospital Malang. *Jurnal Medicoeticolegal Dan Manajemen Rumah Sakit*, 7(1), 43–51. <https://doi.org/10.18196/jmmr.7155>
- Sukardin, Sumartyawati, N. M., & Nurhidayah, N. (2023). Edukasi tentang Pencegahan Penularan Demam Berdarah Dengue (DBD) pada Siswa di SDN 1 Kekerri Lombok Barat. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 5(1), 139–144. <https://doi.org/10.36565/jak.v5i1.479>
- Wardhani. (2023). Hubungan Faktor Individu Terhadap Kinerja Kader Jumantik. *An Idea Health Journal*, 3(02), 55–60. <https://doi.org/10.53690/ihj.v3i02.171>